

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pijat tuina pada bayi usia 6-24 bulan terhadap peningkatan berat badan sebagai upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Petang II, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pemberian pijat tuina dapat meningkatkan berat badan bayi usia 6–24 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Petang II.
2. Terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan pijat tuina, sehingga pijat tuina dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting pada bayi usia 6–24 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Petang II Tahun 2026.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Penelitian (UPTD Puskesmas Petang II)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ada perbedaan bermakna berat badan bayi usia 6-24 bulan sebelum dan setelah diberikan pijat tuina, maka diharapkan UPTD Puskesmas Petang II dapat menjadikan pijat tuina sebagai bagian dari Standar Operasional Pelayanan (SOP) intervensi non-farmakologis dalam program pencegahan stunting. Pijat tuina dapat diintegrasikan ke dalam program Garba Sari yang sudah berjalan, khususnya pada kegiatan kelas ibu balita dan posyandu. Pemasangan poster atau leaflet tentang langkah-langkah pijat tuina di

beberapa titik strategis tempat pelayanan juga dapat dijadikan sarana edukasi tambahan bagi pengunjung puskesmas dan posyandu.

2. Bagi Responden dan Orang Tua Bayi

Diharapkan orang tua bayi, khususnya ibu, dapat terus melanjutkan pelaksanaan pijat tuina secara mandiri di rumah sebagai bagian dari rutinitas perawatan bayi sehari-hari. Pijat tuina yang dilakukan secara konsisten 3 kali semingguterbukti efektif dalam meningkatkan berat badan bayi dan mencegah stunting. Ibu diharapkan dapat mengajarkan teknik pijat tuina kepada anggota keluarga lainnya sehingga pelaksanaan pijat tuina dapat berlangsung secara berkesinambungan meskipun ibu memiliki keterbatasan waktu.

3. Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pemberian pijat tuina, diharapkan bidan dan tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Petang II mengikuti pelatihan tentang teknik pijat tuina sehingga dapat menerapkannya sebagai salah satu management non-farmakologis dalam upaya pencegahan stunting. Diharapkan tenaga kesehatan aktif mensosialisasikan pijat tuina melalui kegiatan pendidikan kesehatan di posyandu, kelas ibu balita, dan kunjungan rumah, khususnya kepada orang tua bayi berisiko stunting, agar intervensi ini dapat dilakukan secara mandiri dan berkesinambungan oleh masyarakat. Pemantauan rutin terhadap perkembangan berat badan bayi yang telah mendapatkan intervensi pijat tuina perlu dilakukan secara berkala melalui kegiatan posyandu.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pijat tuina

sebagai upaya pencegahan stunting. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol (randomized controlled trial) agar dapat membandingkan efektivitas pijat tuina dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi secara lebih akurat. Selain itu, peneliti lain dapat mengeksplorasi kombinasi pijat tuina dengan intervensi lain seperti pemberian makanan tambahan atau stimulasi tumbuh kembang lainnya, sehingga dapat diketahui efektivitas kombinasi intervensi tersebut. Variabel-variabel perancu seperti pola asuh, jenis dan frekuensi pemberian MPASI, serta kondisi kesehatan bayi perlu dikendalikan lebih ketat pada penelitian selanjutnya untuk meningkatkan akurasi hasil.